

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan industri yang pesat, baik industri yang berskala besar maupun industri menengah ke bawah. Pengaruh perkembangan industri menciptakan persaingan yang menimbulkan kemunculan berbagai inovasi produk yang dipasarkan kepada konsumen. Hal itu berdampak pada masyarakat yang terpengaruh dari pertumbuhan industri-industri tersebut. Hal tersebut dapat diamati dari konsumsi produk yang telah diproduksi oleh perusahaan tersebut. Aktivitas penerimaan bahan baku dilakukan dengan menerapkan penanganan bahan dalam gudang. Gudang merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Gudang merupakan bangunan untuk menyimpan barang, sedangkan pergudangan adalah kegiatan atau aktivitas menyimpan barang. Tujuan manajemen pergudangan adalah untuk menentukan jadwal dengan tingkat persediaan yang terbatas atau menyarankan kebijakan pengisian bahan baku untuk memenuhi pesanan produksi (Yang dan Wee, 2002). Gudang dan pergudangan penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Untuk mempertahankan kualitas yang baik, maka di butuhkan sistem gudang yang baik maka peran gudang sangat penting untuk perusahaan industri guna menyimpan barang – barang keperluan proyek dan keperluan kantor, yang ditempatkan disuatu tempat yang aman dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi bahan tersebut.

Sebagian besar perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya tidak bisa lepas dari sistem tata letak fasilitas yang baik. Salah satu masalah utama yang harus dihadapi oleh manajemen gudang, yang melibatkan semua tahap dari proses *supply chain* (Zhang, Nishi, Turner, Oga, Li, 2016). Pengoptimalan layout dalam gudang dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi antara bahan yang disimpan dalam gudang dengan dimensi luas gudang. Tata letak penyimpanan barang berpengaruh penting dalam salagsatu faktor sistem pergudangan. Hal tersebut dikarenakan faktor ini mempunyai pengaruh paling besar yang menentukan kualitas pelayanan gudang.

PT Pratiwi Putri Sulung (PPS) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak disektor Minyak dan Gas untuk peralatan infrastrukturnya, khususnya sebagai EPC (*Engineering, Procurement, and Contractor*). Proyek merupakan sesuatu yang penting karena mayoritas kegiatan bisnis yang dilakukan diperusahaan tersebut berada pada kegiatan tersebut. Proyek yang sedang dikerjakan pertahunnya pun bervariasi, sedikitnya 2 proyek pertahunnya, waktu lamanya proyek berlangsung paling singkat sekitar 3 bulan dan yang paling lama sekitar 2 tahun, maka dari itu PT PPS memiliki mobilitas yang tinggi.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, PT PPS tidak bisa lepas dari kegiatan penyimpanan barang di dalam sebuah gudang. Gudang PT PPS memiliki *layout* yang berbentuk pola huruf U dengan panjang 36 meter dan lebar 16 meter, dimana arus keluar dan masuk barang akan melalui pintu yang sama. Teknik penataan barang yang digunakan di dalam gudang menggunakan teknik *racking* dan *block stocking*, yang dimana *racking* di posisikan penyimpanannya mengelilingi gudang memiliki lebar 2,3 meter dan lebar 3 meter untuk 1 rak dengan keseluruhan rak sebanyak 24 rak. *Block stocking* ditempatkan penyimpanannya di tengah gudang memiliki lebar 4 meter dan panjang 15 meter. Aisle gudang sebesar 3,1 meter sampai dengan 2 meter. Dibagian depan gudang ada area *orange* untuk QA dan QC dan area kuning dengan lebar 4x3,5 meter begitu juga untuk *loading* dan *unloading*. Gudang graha tidak memiliki pintu geser maka suhu udara di dalam gudang sekitar 24°C - 28°C maka gudang graha pada PT Pratiwi Putri Sulung (PPS) ini memiliki sirkulasi udara yang sangat baik yang membuat gudang tidak terlalu lembab tetapi, debu, serpihan kayu dan guguran daun dari luar gudang yang sering mengganggu pekerja pada saat beraktifitas di dalam gudang graha tersebut. Pencerahan gudang terbilang sangat cukup karena tidak adanya pintu yang menutupi cahaya dari luar gudang.

Barang yang disimpan didalam gudang berupa barang yang di perlukan untuk penunjang kegiatan proyek. Barangnya pun beraneka ragam karena untuk merakit suatu barang membutuhkan sperpat/item yg banyak. Barang yang disimpan digudang diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis barang yang sejenis.

Aktifitas gudang di bantu dengan alat untuk memudahkan pekerja dalam menyimpan barang, untuk di dalam gudang alat bantu nyaseperti *hand pallet*, tangga dan *crane, forklif*. Tetapi karena banyaknya barang yang menutupi *aisle*, *forklif* tidak bisa masuk ke dalam gudang untuk melakukan aktifitas *loading & unloading* barang, sementara ini pergerakan *forklif* untuk *loading & unloading* barang hanya di depan gudang dengan melkukan aktifitas penurunan barang dari truk ke area kuning yaitu area *loading* dan *unloading* dan sebaliknya. Proses penyimpanan barang pun menjadi terganggu dan ditaruh disembarang tempat, meskipun sudah di tetapkan barang akan disimpan di lokasi yang sudah di tentukan.

Dengan adanya area *loading* dan *unloading* serta QA dan QC yang masih di area yang sama yaitu area kuning, membuat pegawai kesulitan dalam mengambil barang yang tepat untuk di pindahkan. Keliruan atau kesalahan pegawai yang sering terjadi berdampak dengan penambahan waktu yang terbuang. Seperti halnya jika pegawai sedang melakukan aktifitas *loading* ke dalam truk, sering terjadinya adanya kekeliruan perpindahan barang, dan perlu waktu untuk hal pengecekan ulang dan juga bongkar muat barang dari dalam truk dan ke luar truk, lalu menaikan barang kembali.

Keterlambatan pengambilan barang lainnya juga sering terjadi karena kesulitan bergerak di dalam gudang dan pemilihan barangpun menjadi sulit. Gudang memiliki *list* barang yang berisi beberapa *batch* untuk pengambilan barang *pucase order* (PO). *List* tersebut di buat dan disesuaikan dengan target *dateline* barang PO yang sudah di pesan dari jauh-jauh hari, dengan memikirkan panjangnya waktu pengambilan barang di dalam gudang, maka di ketahui berapa barang *batch* yang berisi barang apa saja yang akan di ambil di dalam gudang pada hari-hari yang sudah ditentukan tersebut. Adanya barang *urgent* yang sering terjadi secara tiba-tiba berdampak dengan *list* yang sudah di siapkan oleh *staff* gudang, seperihalnya satu hari *staff* gudang akan mengambil barang 20 *batch* yang sebelumnya sudah di hitung dan di perkirakan, pengerjaan *batch* *batch* tersebut telah di bagi menjadi dua yaitu 10 *batch* dari pagi waktu masuknya kerja sampai dengan sebelum waktu makan siang, dan 10 *batch* sisa nya di kerjakan pada jam 1 siang sampai dengan sore hari dan dilanjutkan

dengan *loading* barang ke armada, yang selanjutnya di kirim ke lokasi proyek. Tetapi pada saat itu juga ada permintaan barang yang datang secara tiba-tiba (*urgent*) sebanyak kurang lebih 5 *batch urgent* yang harus di kirim siang hari, pada situasi seperti ini pihak gudang tidak memungkinkan untuk menaruh 5 *batch* tersebut setelah *batch* nomor 20, karena *batch* 20 akan di kirim sore hari sedangkan 5 *batch urgent* akan di kirim pada siang hari, dan juga tidak memiliki kemungkinan jika 5 *batch urgent* tersebut di taruh sebelum *batch* nomor satu, karena semua *batch* akan mundur ke belakang yang kemungkinan besar *batch* nomor 15-20 akan terbengkalai. Masalah yang terjadi apabila *planing batch* yang terbengkalai *staff* harus lembur untuk menyelesaikan *batch* yang sudah mundur dari jam yang seharusnya, seringkali *staff* lembur juga tidak baik karena waktu pekerja jadi kurang optimal dan adanya biaya tambahan untuk pekerja yang lembur perjam. Hal itu bisa terjadi karena adanya banyaknya waktu yang terbuang karena pemilihan barang. kemungkinan lainnya yaitu tidak ada kemungkinan *batch* di kirim di ke esokan hari, itu akan mengakibatkan keterlambatan pengiriman ke lokasi proyek, yang juga berdampak buruk karena pengiriman barang yang baik ialah barang yang di kirimkan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah terencana dari awal.

Dengan adanya penataan barang yang tidak teratur yang membuat pergerakan di dalam gudang menjadi sempit, keterlambatan pengambilan barang, kapasitas barang di dalam gudang dipandang belum memadai. Maka hal ialah yang menghambat dan membuat pegawai gudang kesulitan dalam pengambilan dan pencarian barang yang hendak dikirim. Sehingga tingkat kecepatan pelayanan dan pengiriman terhadap konsumen tidak maksimal dan perlu adanya perancangan tata letak gudang yang lebih baik lagi dan rapih. Permasalahan ini membuat saya tertarik untuk membahas lebih dalam karena gudang yang baik yaitu dapat menemukan barang yang tepat dan cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Berapa besar utilitas usulan tata letak gudang di PT Pratiwi Putri Sulung?
2. Bagaimana usulan perbaikan tata letak gudang PT Pratiwi Putri Sulung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar utilitas usulan tata letak gudang di PT Pratiwi Putri Sulung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana usulan perbaikan tata letak gudang PT Pratiwi Putri Sulung.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya membahas mengenai tata letak gudang yang saat ini di terapkan pada gudang graha di PT Pratiwi Putri Sulung.
2. Perubahan yang di lakukan hanya pada penempatan barang dan tata letak gudang graha.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka manfaat penelitian untuk perusahaan dan manfaat untuk Akademik, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat untuk perusahaan
Perusahaan mendapat masukan berupa rancangan tata letak gudang untuk di terapkan
2. Manfaat untuk Akademik
Memberikan gambaran tentang permasalahan gudang pada perusahaan sehingga dapat menjadi pembandingan dengan ilmu dan teori terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan penyusun dalam melakukan penyusunan, laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian dan Sistematika Penelitian penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan yang menjadi dasar penyusun sebagai acuan dalam pengelolaan dan analisis pemecahan masalah sehingga dalam penulisan laporan menjadi lebih sistematis dan terarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan penyusun dalam penelitian yang nantinya akan digunakan data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah secara detail dan tersusun, untuk mempermudah penyusun menyelesaikan penelitian sesuai dengan tujuan dari permasalahan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menguraikan mengenai profil perusahaan/organisasi, dan berisikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data dan hasil pengolahan data, yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta berisi mengenai analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga semua tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang berkaitan dengan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan tersebut yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan bagi seluruh pelaku dirantai pasokan tomat dan pihak lain